

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

## EKRANISASI NOVEL DAN FILM *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KAJIAN SAstra BANDINGAN

Endang Tri Wahyuni

[endangtriiw28@gmail.com](mailto:endangtriiw28@gmail.com)

### ABSTRAK

Perubahan satu bentuk karya sastra ke bentuk karya sastra yang lain bisa disebut sebagai alih wahana. Alih wahana memungkinkan karya sastra dapat diubah ke dalam beberapa bentuk. Salah satu bentuk alih wahana yaitu dari bentuk novel menjadi bentuk film. Bentuk alih wahana dari novel ke film disebut sebagai ekranisasi. Ekranisasi adalah perubahan atau pelayarputihan dari bentuk novel menjadi film. Ekranisasi tidak terlepas dari keterkenalannya suatu karya. Hal tersebut dijadikan oleh sutradara sebagai pijakan awal lahirnya film yang sukses. Novel dan film merupakan dua hal yang berbeda, perbedaan tersebut terdapat dalam segi percintaan dan media yang digunakan untuk menyampaikan. Salah satu novel yang dijadikan film yaitu *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ekranisasi dalam novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan*, serta menganalisis aspek pengurangan dan penambahan dalam Novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan Teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini adalah: Ekranisasi yang menunjukkan proses pengurangan dan penambahan pada tokoh dan latar.

**Kata Kunci:** ekranisasi, tokoh, latar, novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan*

### ABSTRACT

*The change from one form of literary work to another can be referred to as transfer of vehicle. Transfer of vehicles allows literary works to be transformed into several forms. One form of transfer is from a novel to a film form. The form of transfer from novel to film is called ecranization. Ecranization is a change or sailing from a novel into a film. Ecranization cannot be separated from the fame of a work. This was used by the director as the initial step for the birth of a successful film. Novels and films are two different things, the difference is in terms of romance and the media used to convey it. One of the novels made into a film is *Surga Yang Tak Dirindukan* by Asma Nadia. This study aims to describe the form of ecranization in the novel and film *Surga Yang Tak Dirindukan*, as well as to analyze aspects of subtraction and addition in the novel and film *Surga Yang Tak Dirindukan*. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study used reading and note-taking techniques. The results of this study are: Ecranization which shows the process of subtraction and addition of characters and settings.*

**Keyword:** ecranization, characters, settings, novels and films *Surga Yang Tak Dirindukan*.

### PENDAHULUAN

Novel merupakan bentuk karya sastra imajinatif yang didalamnya menceritakan tentang kehidupan seseorang secara kompleks dengan berbagai konflik menarik. Menurut pendapat Nurgiyantoro, 1995 (dalam Aderia, Hasanuddin, dan Zulfadhli, 2013) Novel dapat

mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan secara lebih banyak, rinci dan detail dengan melibatkan berbagai permasalahan kompleks. Kisah yang diangkat dalam novel menceritakan tentang realita kehidupan pada zaman novel itu diciptakan.

Film merupakan gambar hidup, atau biasa disebut sebagai *movie*. Secara kolektif, film sering dikatakan sebagai sinema. Sinema bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, yang tentu membuat film mampu menyampaikan pesan didalamnya dalam bentuk media visual. Oleh karena itu, film juga diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya.

Salah satu novel yang dijadikan film yaitu *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* bukanlah satu-satunya novel karya Asma Nadia yang dijadikan film. Sebelumnya sudah ada beberapa karya Asma Nadia yang difilmkan seperti *Rumah Tanpa Jendela* yang disutradarai oleh Aditya Gumay, dan *Assalamualaikum Beijing* yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto.

Novel dan Film merupakan dua hal yang berbeda, perbedaan tersebut terdapat dalam segi penceritaan dan media yang digunakan untuk menyampaikan. Novel menggunakan media bahasa, sedangkan Film menggunakan media gambar dan suara. Perbedaan yang menyebabkan perubahan itulah yang dikaji dalam teori ekranisasi. Ekranisasi merupakan perubahan dari bentuk novel menjadi film. Ekranisasi tidak terlepas dari awal keterkenalan suatu karya. Hal tersebut dijadikan oleh para sutradara sebagai pijakan awal lahirnya film yang sukses. Untuk menjembatani kesalahpahaman penikmat karya sastra terhadap film yang di adaptasi dari novel, maka penelitian ini harus dilakukan agar para penikmat karya sastra dapat melihat film sebagai sebuah film tanpa bayang-bayang novel.

Ekranisasi menurut Eneste, 1991 (dalam Aderia, Hasanuddin, dan Zulfadhli, 2013) merupakan pemindahan atau pelayarputihan sebuah novel menjadi bentuk film. Pemindahan dari novel menjadi bentuk film mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, ekranisasi bisa juga disebut sebagai proses perubahan yang bisa mengalami pengurangan, penambahan (perluasan), dan perubahan sejumlah variasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekranisasi pada novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Serta membandingkan ekranisasi yang menunjukkan proses pengurangan dan penambahan pada tokoh dan latar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara dalam penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk dekripsi, menurut Moloeng, Ratna 2009, (dalam Yanti, 2016:3). Metode kualitatif ini digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen tersebut adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia menjadi film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi teknik catat, teknik studi pustaka, dan teknik analisis. Pengumpulan data pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan 4 langkah yaitu: (1) menonton film *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Kuntz Agus secara berulang kali guna memahami isi dari film tersebut, (2) menganalisis aspek pengurangan dan penambahan dalam novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan*, (3)

mendeskripsikan hasil dari analisis data ekranisasi novel menjadi film, sehingga tampak perubahannya, serta (4) membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekranisasi menyebabkan perubahan yakni berupa pengurangan dan penambahan pada tokoh, peristiwa, dan latar. Kedua hal tersebut akan dibahas dibawah ini:

### 1. Pengurangan

Terdapat beberapa bagian cerita dalam novel yang tidak ditampilkan di dalam film. Bagian yang dihilangkan adalah bagian pada saat proses Pras melamar Arini yang tidak begitu terlihat didalam film. Hal ini disebabkan dengan penggambaran akad dan resepsi sudah sangat mewakili sakralnya pernikahan mereka. Berikut bukti kutipannya :

“Acara seserahan sekaligus lamaran sore itu tak kan pernah dilupakannya. Pras datang dengan rombongan keluarga besar dari solo”.(SYTD:26)

Dalam film, Pras dan Arini tidak melakukan proses lamaran seperti yang ada pada bukti kutipan di atas. Adegan yang terdapat dalam film hanyalah pada saat acara pernikahan mereka berdua.

Pengurangan lain yang terlihat yaitu pada saat Mei Rose ingin bunuh diri. Di dalam film Mei Rose diceritakan bunuh diri karena gagal menikah dan hamil. Peristiwa tersebut belum cukup kuat dijadikan sebagai alasan penyebab Mei Rose ingin mengakhiri hidupnya, seharusnya beberapa kisah percintaan Mei Rose yang gagal ditampilkan walau hanya melalui penggambaran teknik *flashback* cerita. Berikut bukti data nya: (SYTD: 28.37)



Data di atas adalah adegan pada saat Mei Rose mencoba untuk bunuh diri karena gagal menikah dan merasa tidak ada yang menyayangnya.

Pengurangan berikutnya yaitu pada saat Mei Rose mengharapkan Pras mencintai dia dan anaknya. Berikut data kutipannya:

“Mei Rose ingi Pras lambat laun memerhatikannya sebagai seorang perempuan utuh. Tidak meladeninya dengan keramahan dan kebaikan

seorang guru kepada murid, mualaf malang dengan anak tanpa ayah”.  
(SYTD:282)

Di dalam film bagian di atas tidak ditampilkan, dalam film Pras digambarkan seperti terjebak situasi. Ia terpaksa menikahi Mei Rose karena ingin membantu menggagalkan niat Mei rose untuk melakukan bunuh diri. Sedangkan di dalam novel, Pras diminta Mei Rose untuk mengajarkannya agama, sehingga hubungan kedekatan mereka membawa Pras untuk menikahi Mei Rose karena ia tidak mau jadi bermaksiat. Di dalam novel Pras tidak diberi banyak ruang untuk berbicara dan membuat dirinya terpojok, sedangkan dalam film justru malah sebaliknya sehingga ia terlihat bersalah sebagai pelaku poligami.

## 2. Penambahan

Terdapat beberapa adegan cerita yang di tampilkan oleh sutradara di film, tetapi tidak diceritakan di novel. Ada 3 episode yang menunjukkan penambahan di dalam film yaitu pada saat Arini yang bertemu dengan Mei Rose di Apotek yang sama. Pada saat itu Arini sedang ingin membeli obat untuk Nadia, sambil menunggu obat itu di siapkan Arini duduk di kursi tunggu yang mana di samping nya ada Mei Rose yang sedang menunggu Pras mengambil uang di ATM untuk membayar pemeriksaan imunisasi anaknya yaitu Akbar. Sedangkan di novel pertemuan Arini dengan Mei Rose terjadi pada saat Arini mendatangi rumah Mei Rose karena sudah mengetahui Perselingkuhan yang melibatkan suaminya. Berikut bentuk data nya: (SYTD: 50.35)



Episode kedua yaitu pada saat Pras menolong seorang wanita yang di rampok, Pras tidak mengetahui kalua perampok tersebut tidak sendirian melainkan membawa teman. Sehingga Pras di keroyok dan di tusuk oleh komplotan perampok tersebut yang mengakibatkan ia tak sadarkan diri dan dilarikan ke rumah sakit. Arini yang mendapatkan informasi seperti itu langsung panik dan bergegas ke rumah sakit untuk menemui suaminya. Saat tiba di rumah sakit ternyata sudah ada Mei Rose yang sedang menemani Pras sendirian. Berikut bukti data nya: (SYTD: 1.29.40)



Hari berikutnya Arini mendatangi rumah Mei Rose untuk memberi kabar bahwa Pras masuk Rumah Sakit dan mengajak Mei Rose untuk datang menjenguk bersamanya. Singkat cerita Arini, Mei Rose dan Anaknya tiba di rumah sakit dan bertemu dengan keluarga serta teman-teman Arini dan Pras. Berikut bukti data nya: (SYTD: 1.37.52)



Data di atas adalah adegan pada saat Mei Rose dikenalkan kepada orangtua dan teman-teman Arini dan Pras. Dalam novel bagian tersebut tidak di certakan, sehingga terjadi penambahan episode cerita di dalam film.

Episode ketiga adalah pada saat akhir cerita di film, terjadinya hubungan yang harmonis antara Arini dan Mei Rose. Berikut bukti data nya: (SYTD: 1.47.04)



Data diatas menunjukkan Arini yang mulai menerima kehadiran Mei Rose di kehidupannya, akan tetapi Mei Rose memilih pergi dari kehidupan Arini dan Pras dan menitipkan anak semata wayangnya kepada Arini untuk mendidik dan menjaga Akbar seperti anaknya sendiri karena ia merasa tidak sanggup melakukan itu semua. Dalam novel tidak di ceritakan tentang bagian itu, penambahan episode dalam film tersebut sangat menonjol sehingga penonton merasa kecewa.

Penambahan yang berbentuk peristiwa, tokoh dan alur menjadi penyebab dari perubahan sudut pandang. Arini yang diceritakan dalam novel merupakan pribadi yang sabar dan tenang, akan tetapi di film Arini diceritakan sebagai perempuan egois, karena meluapkan emosinya terhadap Pras. Namun pada akhirnya Arini tetap menjadi perempuan yang sabar di akhir cerita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *pertama*, terjadinya pengurangan dalam bagian cerita novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan film *Surga Yang Tak Dirindukan* karya sutradara Kuntz Agus. Pengurangan yang menonjol adalah bagian dimana Mei Rose ingin melakukan bunuh diri karena gagal menikah. *Kedua*, terjadi penambahan bagian cerita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan film *Surga yang Tak Dirindukan* karya sutradara Kuntz Agus. Penambahan yang terlihat menonjol adalah bagian dimana Arini membawa Mei Rose dan anaknya untuk menjenguk Pras di rumah sakit serta Arini memperkenalkan Mei Rose kepada keluarga dan teman-temannya. Sutradara menganggap hal tersebut penting karena dapat memancing emosi penonton dan membuat film tersebut menjadi laris.

## REFERENSI

- Aderia, P., WS, H. W. H., & Zulfadhli, Z. (2013). Ekranisasi novel ke film surat kecil untuk Tuhan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 46-59.
- Armianti, Y. (2018). Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing. *Master Bahasa*, 6(3), 301-310
- Wahyuni, S. (2018). *Ekranisasi Novel Danur Karya Risa Saraswati ke dalam Film Danur Karya Sutradara Awi Suryadi* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Yanti, D. S. A. (2016). Ekranisasi novel ke bentuk film 99 cahaya di surga Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1)